

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Sebelum MTs NU Raudlatut Tholibin berdiri, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Akan tetapi madrasah itu tidak dapat bertahan lama atau dengan kata lain tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan tepat sebagaimana yang diharapkan oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Madrasah ini hanya mampu bertahan empat tahun saja, hal ini disebabkan karena dalam masa itu pimpinan madrasah selalu silih berganti, sehingga dalam menjalankan program pengajaran selalu mengalami hambatan atau boleh dibilang tidak lancar. Dibawah ini secara rinci kondisi atau proses berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

1) Tahap Pertama

Pada tahap pertama, di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus telah berdiri Madrasah Diniyah Miftahul Huda. Ia berdiri dan beroperasi secara resmi pada tanggal 14 Juni 1981 dengan diketuai oleh KH. Abdul Hanan. Materi yang diajarkan di madrasah tersebut adalah mata pelajaran agama islam khususnya adalah kitab kuning, dan waktu pembelajarannya adalah malam hari, yaitu mulai pukul 19.00 sampai 22.00 WIB.

Dalam proses pembelajaran Madrasah Diniyah Miftahul Huda Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus pada tahap pertama banyak mengalami atau banyak menghadapi hambatan, diantaranya adalah :

- a) Tempat pembelajaran yang tidak memenuhi standar tempat pembelajaran yang layak, ia hanya bertempat di rumah salah satu warga di Desa

Sidomulyo, yaitu di rumah bapak KH. Abdul Hanan.

- b) Cara belajarnya dengan sistem lesehan, yaitu duduk di lantai dengan menghadap pada gurugurunya. Dengan kata lain cara pembelajaran seperti di pondok pesantren.
- c) Karena pada masa itu listrik belum masuk desa Sidomulyo, maka sistem pembelajarannya memakai penerangan lampu petromak, yaitu lampu satu yang digunakan untuk semua kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- d) Karena semua pendidik yang mengajar di Madrasah Diniyah Miftahul Huda itu bersifat pengabdian tidak menerima honorarium maka ketika ada agenda yang bersamaan dengan kegiatan mengajar, para guru terbiasa meninggalkan tugas mengajarnya dan lebih mementingkan urusan kemasyarakatan itu.

Dengan kondisi yang seperti itu maka banyak program pembelajaran dan pengajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda selalu mengalami kemunduran dan tepat pada tahun keempat madrasah tersebut berhenti sama sekali.

2) Tahap Kedua

Selama kurang lebih satu tahun dari berhentinya Madrasah Diniyah Miftahul Huda, yaitu tepatnya pada tanggal 30 Mei 1985 para tokoh masyarakat dan tokoh agama Islam di Desa Sidomulyo berkumpul dalam majlis musyawarah untuk menentukan nasib pendidikan anak-anak desa tersebut di masa-masa mendatang. Mereka yang berkumpul adalah :

- a) Suparman : Kepala Desa Sidomulyo
- b) KH. Abdur Rahman : Ulama' / pengasuh pondok pesantren
- c) KH. Halimi : Ulama'
- d) KH. Abdul Hanan : Ulama'
- e) KH. Abdul Halim : Ulama'
- f) Drs. Rumadi : Ilmuwan Muslim
- g) Ngarsimin, BA : Ilmuwan Muslim
- h) Mariyun : Ilmuwan Muslim

- i) Sulasmin : Tokoh masyarakat
- j) Jasmani : Tokoh masyarakat
- k) Karyono : Tokoh masyarakat
- l) Surawi : Perangkat Desa
- m) Ahmadi : Pemuda
- n) Paidi : Pemuda
- o) Suparno : Pemuda
- p) Sundoyo : Pemuda

Mereka berkumpul di rumah bapak KH. Abdul Hanan untuk membahas suatu masalah, yaitu masalah pendidikan Islam di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Dan dari musyawarah berbagai tokoh tersebut menghasilkan kesepakatan, yaitu mendirikan kembali madrasah tersebut dengan nama dan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem madrasah sebelumnya. Mulai saat itu diputuskan mendirikan kembali madrasah dengan nama MTs Raudlatut Tholibin. Mulai berdirinya MTs NU Raudlatut Tholibin di Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hingga sekarang pimpinan madrasah itu selalu berganti-ganti. Mereka adalah :

- a) Drs. Rumadi menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1985 sampai 1987.
- b) Zuhdi, BS menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1987 sampai 1990.
- c) Drs. Mustadjab, HS menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1990 sampai 1997.
- d) Moh. Yazid, S.Ag menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 1998 sampai 2006.
- e) Arif Burhansyah, S.Pd menjadi Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin mulai tahun 2006 sampai sekarang.

MTs NU Raudlatut Tholibin telah memberikan banyak kontribusi pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama Islam kepada masyarakat setempat dan masyarakat desa sekitar.

b. Visi Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus**1) Visi MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus**

1) Visi

Maju dalam Prestasi dan Santun dalam Pekerti

2) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- 3) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peserta didik dalam upaya meningkatkan prestasi.
- 4) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.
- 5) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- 6) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.
- 7) Mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 8) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- 9) Mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mencetak peserta didik yang berwawasan global.

2) Susunan Pengurus MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Pengurus adalah penggerak dari berjalannya aktifitas di MTs NU Raudlatut Tholibin. Koordinator utama dari setiap tujuan dan usaha untuk mencapainya. Pengurus yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Susunan Pengurus MTs NU
Raudlatut Tholibin**

No	Nama	Jabatan
1	Sundoyo, S.Pd.I	Ketua Komite Madrasah
2	Arif Burhansyah, S.Pd	Kepala MTs NU Raudlatut Tholibin
3	M. Asyrofil H, S.Pd	Tata Usaha
4	M Nuryanto, S.Pd	Waka Kurikulum
5	Paidi, S.Pd	Waka Kesiswaan
6	M. Thoha, S.Pd.I	Waka Sarana Prasarana
7	Sulismah, S.Pd.I	Waka Humas
8	Naimah, S.Pd	Bendahara
9	M Nur Fathoni, S.Pd	Kepala Perpustakaan

**3) Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di MTs NU
Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus**

a) Keadaan Guru MTs NU Raudlatut Tholibin

Guru merupakan faktor yang paling utama dalam suatu tatanan pendidikan. Guru merupakan pihak dan yang berhubungan langsung dengan peserta didik secara total dan berkesinambungan dalam sebuah pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Siswa memperoleh banyak pembelajaran dan pendidikan di Madrasah oleh guru yang mengajar, baik yang telah siswa mengerti walaupun yang belum siswa mengerti. Terdapat banyak guru yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Susunan Pengajar MTs NU
Raudlatut Tholibin**

No	Nama Guru/TU/Penjaga/NIP.	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas	Mapel Utama
1	Arif Burhansyah, M.Pd	S2	Ka. MTs	VII-IX	B. Inggris
	NIP. 19800828 200501 1 001				
2	M. Nuryanto, S.Pd	S1	Guru	VII-IX	IPA
	NIP. -				
3	Naimah, M.Pd	S2	Guru	VII-IX	Matematika
	NIP. -				
4	M. Thoha, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	IPS
	NIP. -				
5	Sulismah, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	PAI
	NIP. -				
6	Paidi, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	PAI
	NIP. -				
7	Yusuf, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	PAI
	NIP. -				
8	Sundoyo, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	B. ARAB
	NIP. -				
9	Nikmatul Farikhah, S.Pd	S1	Guru	VII-IX	B. Inggris
	NIP. -				
10	H.U Muntoha, S.Pd.I, M.Pd	S1	Guru	VII-IX	Mulok
	NIP. -				
11	Musafak, S.Pd.I	S1	Guru	VII-IX	Pjok
	NIP. -				
12	Uliyah Hikmah, M.Pd	S2	Guru	VII-IX	B. Indonesia
	NIP. -				
13	Noor M. Asyrofil Huda, S.Pd	S2	Guru	VII-IX	Mulok
	NIP. -				
14	Durrotun M, S.Kom.I	S1	Guru	VII-IX	B. ARAB & Mulok
	NIP. -				
15	Lailul Huda,	SLTA	Guru	VII-IX	PKn

	NIP. -				
16	Kuswati, S.Pd	S1	Guru	VII-IX	B. Jawa
	NIP. -				
17	H. Nailal Muna	S1	Guru	VII-IX	Mulok
	NIP. -				
18	Muhammad Johan Yoga	SLTA	Pegawai		Penjaga
19	Bagas Bayu Seto	SLTA	Pegawai		Penjaga

b) Keadaan Peserta Didik di MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Peserta didik di MTs NU Raudlatut Tholibin pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dari kelas VII sampai dengan kelas IX adalah 175 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs NU Raudlatut Tholibin

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Peserta Didik
1	VII	2	61
2	VIII	2	56
3	IX	2	58
Jumlah		6	175

c) Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus

Sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Raudlatut Tholibin merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Sarana prasarana merupakan alat bantu yang memiliki andil besar dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. beberapa Sarana Prasarana yang dimiliki MTs NU Raudlatut Tholibin. Diantaranya:

Tabel 4.4 Keadaan Sarpras MTs NU Raudlatut Tholibin

No	Uraian	Jumlah	Kepemilikan	
			Milik Sendiri	Sewa
A.	Nama Ruang			
1	Ruang Kelas	6	6	0
2	Ruang Perpustakaan	1	1	0
3	Laboratorium Komputer	1	1	0
4	Ruang UKS	1	1	0
5	Ruang BP/BK	1	1	0
6	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0
7	Ruang Guru	1	1	0
8	Ruang TU	1	1	0
9	Ruang OSIS	1	1	0
10	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	1	0
11	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	1	0
12	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	1	0
13	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	1	0
14	Gudang	1	1	0
15	Koperasi/Toko	1	1	0
16	Lapangan Sepakbola	1	1	0
17	Lapangan Olahraga	1	1	0
B.	Nama Perlengkapan	Jumlah		
1	Komputer dekstop	22	-	-
2	Notebook	1	-	-
3	Printer	3	-	-
4	Scanner	1	-	-
5	Fingerprint	1	-	-
6	Tv	1	-	-
7	Sound system	1	-	-

8	Lcd proyektor	1	-	-
C.	Tanah			-
1	Luas tanah seluruhnya	2,963	2,963	-
2	Luas halaman	300	300	500
3	Luas bangunan	587	587	-
4	Lapangan olahraga	800	800	

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu tes. Suatu butir soal dikatakan valid apabila nilai dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% untuk derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang di uji coba 56 dan besarnya $dk = 56 - 2 = 54$, maka nilai dari $r_{tabel} = 0,263$.

Pada uji validitas ini, penulis menggunakan rumus korelasi point biserial karena soal yang diujikan merupakan soal pilihan ganda dengan skor 1 dan 0 saja. Dalam mengolah data untuk uji validitas peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 26. Hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,263	0,316	Valid
2	0,263	0,326	Valid
3	0,263	0,233	TidakValid
4	0,263	0,371	Valid
5	0,263	0,569	Valid
6	0,263	0,330	Valid
7	0,263	0,269	Valid
8	0,263	0,276	Valid
9	0,263	0,603	Valid
10	0,263	0,277	Valid
11	0,263	0,487	Valid
12	0,263	0,368	Valid
13	0,263	0,270	Valid
14	0,263	0,591	Valid
15	0,263	0,447	Valid
16	0,263	0,270	Valid
17	0,263	0,287	Valid
18	0,263	0,467	Valid
19	0,263	0,262	Tidak Valid
20	0,263	0,268	Valid

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal yang dinyatakan tidak layak digunakan pada nomor 3, dan 19, itu dikarenakan r_{hitung} lebih kecil dibanding dengan r_{tabel} dan selain butir itu digunakan untuk analisis selanjutnya.

(Perhitungan selengkapnya peneliti tampilkan di lampiran).

2) Uji Reliabilitas

Analisis uji reabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu tes dilakukan pengukuran yang hasilnya tetap ajek (konsisten) setelah dikaji berulang-ulang dan relatif tidak berubah walaupun telah diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Penelitian dapat dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang konsisten dengan pengukuran yang sama. Adapun uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 26. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	20

Berdasarkan hasil Pengujian reabilitas instrumen hasil belajar peserta didik, diperoleh hasil reabilitas sebesar 0,715. Maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut mempunyai kualitas reliabel yang tinggi karena berada di interval $0.600 \leq r \leq 0,800$.

b. Deskripsi Data

1) Hasil belajar Qur'an Hadits siswa asal MI

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Qur'an Hadits siswa kelas VIII yang berasal dari MI pada MTs NU Raudlatut Tholibin, peneliti menentukan mean dari nilai angket, dan nilai rapor siswa yang bersal dari MI. Mean tersebut adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Qur'an Hadits siswa kelas VIII yang berasal dari MI.

Setelah mengetahui mean, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai siswa yang termasuk dalam kategori nilai rendah, sedang

dan tinggi. Adapun kriteria kategorisasi adalah dengan menggunakan rumus:

Tabel 4.7 Kategorisasi Interval MI

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

X = Nilai

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Adapun hasil mean nilai angket dan nilai rapor siswa asal MI, peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Mean Nilai Angket Dan Nilai Rapor variable X1
Statistics

	nilai_angket_MI	nilai_rapor_MI
Valid		21
Missing		0
Mean	58.5714	80.0000
Std. Error of Mean	2.41875	.73436
Median	55.0000	79.5000
Mode	50.00	78.00
Std. Deviation	11.08409	3.36526
Variance	122.857	11.325
Range	35.00	12.00
Minimum	45.00	73.50
Maximum	80.00	85.50
Sum	1230.00	1680.00

Dari tabel di atas, untuk nilai angket dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Interval Angket Variabel X1

Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 47,49$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$47,49 \leq X < 69,66$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$69,66 \leq X$

Sedangkan untuk nilai rapor dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategorisasi Interval Rapor Variabel X1

Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 76,63$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$76,63 \leq X < 83,37$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$83,37 \leq X$

Adapun hasil dari kategorisasi nilai peserta didik berdasar tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Kategorisasi Nilai Angket Variabel X1 Kategori Nilai Angket MI

		Frekuensi	Persentase	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	rendah	3	14.3	14.3	14.3
	sedang	14	66.7	66.7	81.0
	tinggi	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada nilai angket, peserta didik asal MI yang mendapatkan nilai kategori rendah sebanyak 3 siswa (14,3%), kategori sedang sebanyak 14 siswa (66,7%) dan kategori tingi sebanyak 4 siswa (19,0%).

**Tabel 4.12 Hasil Kategorisasi Nilai Raport
Variabel X1
Kategori_Nilai_Rapor_MI**

		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif ve Persentase
Valid	rendah	4	19.0	19.0	19.0
	sedang	13	61.9	61.9	81.0
	tinggi	4	19.0	19.0	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sedangkan pada nilai rapor, peserta didik asal MI yang mendapatkan nilai kategori rendah sebanyak 4 siswa (19,0%), kategori sedang sebanyak 13 siswa (61,9%) dan kategori tinggi sebanyak 4 siswa (19,0%).

2) Hasil belajar Qur'an Hadits siswa asal SD

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Qur'an Hadits siswa kelas VIII yang berasal dari SD pada MTs NU Raudlatut Tholibin, peneliti menentukan mean dari nilai angket, dan nilai rapor siswa yang berasal dari SD. Mean tersebut adalah nilai rata-rata hasil belajar peserta didik Qur'an Hadits siswa kelas VIII yang berasal dari SD.

Setelah mengetahui mean, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai siswa yang termasuk dalam kategori nilai rendah, sedang dan tinggi. Adapun kriteria kategorisasi adalah dengan menggunakan rumus:

Tabel 4.13 Kategorisasi Interval SD

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

X = Nilai

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Adapun hasil mean nilai angket dan nilai rapor siswa asal SD, peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Mean Nilai Angket Dan Nilai Rapor Variabel X2
Statistics

		nilai_angket_ SD	nilai_rapor_S D
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		61.5714	79.2571
Std. Error of Mean		1.77247	.69190
Median		60.0000	79.5000
Mode		75.00	83.50
Std. Deviation		10.48609	4.09334
Variance		109.958	16.755
Range		30.00	17.50
Minimum		45.00	70.50
Maximum		75.00	88.00
Sum		2155.00	2774.00

Dari tabel di atas, untuk nilai angket dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kategorisasi Interval Nilai Angket Variabel X2

Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 51.09$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$51,09 \leq X < 72,06$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$72,06 \leq X$

Sedangkan untuk nilai rapor dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Kategorisasi Interval Nilai Raport Variabel X2

Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 75,16$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$75,16 \leq X < 83,35$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$83,35 \leq X$

Adapun hasil dari kategorisasi nilai peserta didik berdasar tabel di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Kategorisasi Nilai Angket Variabel X2

		Kategori_Angket_SD			
		Freque ncy	Perc ent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	17.1	17.1	17.1
	sedan g	20	57.1	57.1	74.3
	tinggi	9	25.7	25.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada nilai angket, peserta didik asal SD yang mendapatkan nilai kategori rendah sebanyak 6 siswa (17,1%), kategori sedang sebanyak 20 siswa (57,1%) dan kategori tingi sebanyak 9 siswa (25,7%).

Tabel 4.18 Hasil Kategorisasi Nilai Raport Variabel X2

		Kategori_Rapor_SD			
		Frequen cy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	6	17.1	17.1	17.1
	sedang	22	62.9	62.9	80.0
	tinggi	7	20.0	20.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Sedangkan pada nilai rapor, peserta didik asal SD yang mendapatkan nilai kategori rendah sebanyak 6 siswa (17,1%), kategori sedang sebanyak 22 siswa (62,9%) dan kategori tinggi sebanyak 7 siswa (20,0%).

c. Uji Prasyarat Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik dalam setiap tes ber distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov. Uji tersebut memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai residual ber distribusi normal ataukah tidak. Dalam pengambilan keputusan dasarnya yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut ber distribusi normal. Begitupun sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak ber distribusi normal. Hasil dari uji normalitas akan peneliti paparkan di bawah ini:

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

	asal_siswa	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_angket	SD	.142	35	.070	.880	35	.001
	MI	.171	21	.109	.923	21	.100
nilai_rapor	SD	.094	35	.200*	.975	35	.584
	MI	.101	21	.200*	.970	21	.722

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* data hasil angket peserta didik

asal SD sebesar 0,070 sedangkan siswa asal MI sebesar 0,109. Adapun nilai signifikansi pada data nilai rapor peserta didik asal SD sebesar 0,200 dan siswa asal MI sebesar 0,200.

Dari hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal karena semua nilai signifikansi >0,05.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua atau lebih kelompok bersifat homogeny atau tidak homogeny (heterogen). Dasar dalam pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ atau (5%), dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $\leq (0,05)$ maka dapat dikatakan datanya tidak homogen, begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi $> (0,05)$ maka data tersebut homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah keberagaman data pada nilai angket dan data nilai rapor bersifat homogen atautkah tidak homogen (heterogen). Hasil dari uji homogenitas akan peneliti paparkan di bawah ini:

**Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df 1	df2 54	Sig. .673
nilai_angk et	Based on Mean	.180	1	54	.673
	Based on Median	.042	1	54	.838
	Based on Median and with adjusted df	.042	1	52.57 0	.838
	Based on trimmed mean	.135	1	54	.715
nilai_rapor	Based on Mean	1.683	1	54	.200
	Based on Median	1.706	1	54	.197
	Based on Median and with adjusted df	1.706	1	49.82 3	.197
	Based on trimmed mean	1.674	1	54	.201

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data nilai angket sebesar 0,673 dan nilai signifikansi pada data nilai rapor sebesar 0,200.

Dari hasil uji homogenitas di atas dapat dikatakan bahwa varians populasi data tersebut homogen, karena nilai dari signifikansinya $> 0,05$.

d. Uji Hipotesis

1) Uji-T (Independent Sample Test)

Independent Sample T Test adalah uji komparatif (uji beda) yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan rata-rata (mean) signifikan antara 2 sample Bebas atau Tidak Berpasangan.

Hipotesis statistik yang peneliti ajukan dalam uji Independent Sample Test sebagai berikut:

Ha : adanya perbedaan antara hasil belajar siswa antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin. (studi pada kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus)

Ho : tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin. (studi pada kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin Jekulo Kudus).

Adapun analisis data pada pengujian Independent Sample T Test ini menggunakan program SPSS versi 26. Dasar dalam mengambil keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi nilai Sig. (2-tailed) dengan alpha 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima, begitu pun sebaliknya jika nilai Sig.(2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak.

Hasil dari uji paired sample t-test peneliti paparkan sebagai berikut:

**Tabel 4.21 Hasil Uji Paired Sample T-test
Group Statistics**

	asal_siswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_angket	MI	21	58.5714	11.08409	2.41875
	SD	35	61.5714	10.48609	1.77247
nilai_rapor	MI	21	80.0000	3.36526	.73436
	SD	35	79.2571	4.09334	.69190

**Tabel 4.23 Hasil Independent Sample Test
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai_angket	Equal variances assumed	.180	.673	-1.015	54	.315	-3.00000	2.95664	-8.92772	2.92772
	Equal variances not assumed			-1.000	40.395	.323	-3.00000	2.99867	-9.05868	3.05868

nilai_rapor	Equal varian ces assum ed	.5 48	.4 62	.70 1	54	.486	.74286	1.0598 9	- 1.382 09	2.867 81
	Equal varian ces not assum ed			.73 6	48.6 96	.465	.74286	1.0089 7	- 1.285 06	2.770 77

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) pada hasil nilai angket sebesar $0,315 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan hasil nilai angket siswa antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin.

Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) pada hasil nilai rapor sebesar $0,486 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan hasil nilai rapor siswa antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin yang Berlatar Belakang Pendidikan MI Berdasarkan Hasil Angket dan Rapor

Berkenaan dengan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam peneliti ini, hasil belajar siswa kelas VIII yang berasal dari MI di MTs NU Raudlatut Tholibin termasuk dalam kategori 'sedang' pada mata pelajaran Qur'an Hadits, hasil tersebut dapat diamati dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pada nilai angket,

rata-rata nilai siswa adalah 58,57 dengan standar deviasi 11.08409 dan siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan interval $47,49 \leq X < 69,66$ sebanyak 14 siswa dari 21 siswa (66,7%).

Dalam pembentukannya MI mengintegrasikan antara materi agama dan materi pelajaran umum, hal itu yang membedakan sekolah umum. Meskipun mengintegrasikan keduanya tetap saja madrasah menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok dibanding materi-materi mata pelajaran umum. Dalam kurikulum madrasah mata pelajaran Agama terdiri dari; Alquran Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab,¹ itulah yang menyebabkan siswa MI jauh lebih mudah beradaptasi di MTs di karenakan karakteristik yang sama.

Sedangkan pada nilai rapor, rata-rata nilai siswa adalah 80,00 dengan standar deviasi 3.36526 dan siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan interval $76,63 \leq X < 83,37$ sebanyak 13 siswa dari 21 siswa (61,9%).

Hasil tersebut di atas mengindikasikan bahwa kemampuan rata-rata peserta didik alumni MI secara umum yang ada dapat dikategorikan 'sedang' karena nilai rata-rata dari hasil angket peserta didik alumni MI berada di kisaran 47,49-69,66 sedangkan nilai dari rapor berada di kisaran 76,63-83,37. Meski rata-rata peserta didik secara umum dapat dikategorikan berkemampuan sedang, namun nyatanya hasil belajar Qur'an Hadist peserta didik alumni MI cenderung lumayan rendah lantaran berada di batas bawah rentang nilai yang ada.

2. Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin yang Berlatar Belakang Pendidikan SD Berdasarkan Hasil Angket dan Rapor

Berkenaan dengan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua dalam peneliti ini, hasil belajar siswa kelas VIII yang berasal dari SD di MTs NU Raudlatut Tholibin termasuk dalam kategori sedang pada mata pelajaran Qur'an Hadits, hasil tersebut dapat diamati

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 55-56.

dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Pada nilai angket, rata-rata nilai siswa adalah 61,57 dengan standar deviasi 10.48609 dan siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan interval $51,09 \leq X < 72,06$ sebanyak 20 siswa dari 35 siswa (57,1%).

Di SD mata pelajaran Qur'an Hadits tergolong didalam mata pelajaran PAI, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan ai-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan², pada faktanya anak yang berasal dari sd untuk lebih mendalami pelajaran agama orang tua mensekolahkan lahi di Madrasah Diniyah atau TPQ.

Sedangkan pada nilai rapor, rata-rata nilai siswa adalah 79,25 dengan standar deviasi 4.09334 dan siswa yang memperoleh nilai kategori sedang dengan interval $76,63 \leq X < 83,37$ sebanyak 22 siswa dari 35 siswa (62,9%). Berikut tersaji hasil analisis deskriptifnya:

Hasil tersebut di atas mengindikasikan bahwa kemampuan rata-rata peserta didik alumni SD secara umum yang ada dapat dikategorikan 'sedang' karena nilai rata-rata dari hasil angket peserta didik alumni SD berada di kisaran 51,09-72,06 sedangkan nilai dari rapot berada di kisaran 76,63-83,37. Meski rata-rata peserta didik secara umum dapat dikategorikan berkemampuan sedang.

² Asep A. Aziz, Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 18 No. 2 – 2020: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, 120-121.

3. Perbandingan Hasil Belajar Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin yang Berlatar Belakang Pendidikan MI dan SD Berdasarkan Hasil Angket dan Rapor

Guna menjawab rumusan masalah yang ketiga serta penelitian ini untuk mengetahui perbandingan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits antara siswa yang berlatar belakang Pendidikan MI dengan SD di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin, Sidomulyo Jekulo Kudus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas atau seluruh kelas VIII yang berjumlah 56 siswa sebagai desain penelitian. Sebelum dilakukan pembelajaran, peserta didik diberikan soal tes pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits pada kedua kelas guna mengetahui hasil belajar siswa.

Dari hasil tersebut setelah dilakukan uji validitas pada 20 instrumen soal angket terdapat 18 soal dinyatakan valid dan 2 soal dinyatakan tidak valid. Pada uji reliabilitas instrumen soal dinyatakan reliabel dengan nilai reliabilitas 0,715. Adapun pada uji prasyarat data, untuk uji normalitas data hasil belajar peserta didik baik pada hasil angket maupun hasil rapor berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$. Sedangkan untuk uji homogenitas, menggunakan program SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai dari signifikansinya sebesar 0,673 pada nilai angket dan 0,200 pada nilai rapor, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut homogen, karena nilai dari signifikansinya $> 0,05$.

Pada uji Independent Sample Test menunjukkan bahwa pada nilai angket diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,315 > 0,05$, untuk nilai rapor diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,486 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil nilai angket maupun nilai rapor siswa antara siswa lulusan SD dan siswa lulusan MI pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin. Tidak banyaknya perbedaan hasil tersebut dikarenakan baik siswa asal MI maupun SD sama-sama memiliki bekal dan dasar pengetahuan tentang Qur'an dan Hadits yang kurang-lebih sama atau setara saat mereka dulu menempuh pendidikan di

MI dan SD. Siswa kelas VIII MTs NU Raudlatut Tholibin asal SD diketahui dulunya di samping menempuh pendidikan di SD juga menempuh pendidikan non formal di Madrasah Diniyah dan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) saat sore hari yang mana ada materi tentang baca tulis arab dan materi Qur'an yang diajarkan, sebagaimana di MI.

Ada beberapa faktor lain yang memengaruhi serta menunjang hasil belajar mapel Al-Qur'an Hadis di MTs NU Raudlatut Tholibin yang lulusan SD maupun MI tidak memiliki perbedaan yang mendasar pada mata pelajaran Qur'an Hadits, diantaranya: 1) faktor internal yang meliputi a) inteligensi, bahwa setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda dalam memahami mata pelajaran AlQur'an Hadis baik siswa alumni MI maupun alumni SD tergantung pada kemampuan dari siswa itu sendiri. b) sikap, dalam hal ini siswa yang memiliki sikap yang positif terhadap mata pelajaran Al-Qur'an hadis pasti akan memberikan dampak positif pula dalam hasil belajarnya, karena dengan adanya sikap positif peserta didik lebih senang belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tanpa paksaan. Sebaliknya jika siswa memiliki sikap yang negatif terhadap mata pelajaran AlQur'an Hadis bahkan diiringi dengan kebencian, maka akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. c) minat, jika siswa memiliki minat yang besar terhadap mapel Al-Qur'an Hadis maka akan memusatkan perhatiannya terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh guru. 2) faktor eksternal yang meliputi a) teman, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa. Begitupun sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti memengaruhi yang bersifat buruk juga. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan agar siswa memiliki teman pergaulan yang baik karena teman bisa memengaruhi hasil belajar. b) guru, dalam hal ini guru sangat memengaruhi dalam hasil belajar karena guru merupakan pusat dari proses kegiatan belajar mengajar. Apabila siswa mencintai gurunya maka akan belajar mata pelajarannya dengan sebaik-baiknya, begitupun sebaliknya. dan c) lingkungan, terdapat faktor lingkungan yang dilihat dari latar belakang yang beragam dari peserta didik yaitu terdapat siswa yang belajar pondok pesantren, madrasah

diniyah, maupun mandiri dengan orang tuanya³ yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Untuk itu, lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa baik siswa alumni MI maupun siswa alumni SD.



³ Ujang Dedih, Perhatian Orang Tua Dalam Pendidikan Keagamaan Anak DI Rumah Hubungannya Dengan Perilaku Mereka Di Rumah Hubungannya Mereka Di lingkungan Sekolah, Atthulab: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 8.